

# MENGURAI BIAS ELIT DALAM LIPUTAN TRANSISI ENERGI:

ANALISIS PEMBERITAAN DI  
LIMA PROVINSI DI INDONESIA

REMOTIVI  
Pusat Kajian Media & Komunikasi

WRI INDONESIA







***MENGURAI BIAS***  
***ELIT DALAM LIPUTAN***  
***TRANSISI ENERGI:***

ANALISIS PEMBERITAAN DI LIMA PROVINSI DI INDONESIA

Winona Amabel

**Mengurai Bias Elit dalam Liputan Transisi Energi:  
Analisis Pemberitaan di Lima Provinsi di Indonesia**

Dipublikasikan pada Desember 2024 oleh Remotivi

**Peneliti**

Winona Amabel

**Asisten Peneliti**

Rangga Naviul Wafi

**Editor**

Muhammad Heychael

**Pengarah Artistik**

Gendis Kendra Disa

**Desain dan Tata Letak**

Sae R

**Foto**

Awar Kurdish di Unsplash

Clayton Cardinalli di Unsplash

Hoan Ng di Pexels

John Cameron di Unsplash

Julian Hochge di Unsplash

Pew Nguyen di Unsplash

Samon Yu di Pexels

SpaceX di Pexels

Kecuali dinyatakan berbeda, seluruh isi laporan ini dilindungi dengan lisensi Creative Common Attribution 3.0



# DAFTAR ISI

## 01

### **Intro** 01

Metodologi Peninjauan 04

## 02

### **Media Telah** 08

Menunjukkan Dukungan Penuh Terhadap Transisi Energi Terbarukan, Namun Belum Beriorintasikan Keadilan

## 03

### **Topik Pemberitaan** 12

Berkisar Pada Proyek Transisi Energi

## 04

### **Masyarakat Terdampak:** 18

sebuah perspektif yang luput diberitakan

## 05

### **Kesimpulan** 24

Daftar Pustaka 26  
Lampiran 28

# MENGURAI BIAS ELIT DALAM LIPUTAN TRANSISI ENERGI:

## ANALISIS PEMBERITAAN DI LIMA PROVINSI DI INDONESIA

Indonesia tengah berupaya mencapai target *Net Zero Emission* pada tahun 2060 sebagai bagian dari komitmennya terhadap *Paris Agreement*. Upaya ini mencakup transformasi besar dalam sektor energi nasional, yang saat ini masih sangat bergantung pada energi fosil. Meskipun memiliki potensi besar untuk mengembangkan energi baru terbarukan (EBT), seperti energi surya, panas bumi, dan angin, [implementasinya masih berjalan lambat](#) (Simanjuntak U., 2022). Ketergantungan pada batu bara, minyak, dan gas sebagai penyumbang mayoritas bauran energi nasional, masih kecilnya total kapasitas terpasang energi terbarukan (Simanjuntak U., 2022), hingga [regulasi yang justru kurang mendukung](#) transisi masyarakat kepada penggunaan energi terbarukan (Arinaldo D., 2024) menjadi contoh beberapa faktor penghambat.



Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis pola pemberitaan media nasional dan lokal terkait transisi energi di Indonesia.

Fokus utamanya adalah **sejauh mana media merepresentasikan suara masyarakat terdampak** dan mendorong narasi yang mendukung transisi energi berkeadilan.

Dengan pemetaan ini, riset ini diharapkan dapat menjadi **dasar untuk mendorong pemberitaan yang lebih inklusif** dan mendukung upaya transisi energi nasional yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga adil bagi seluruh lapisan masyarakat.



## METODOLOGI PENINJAUAN

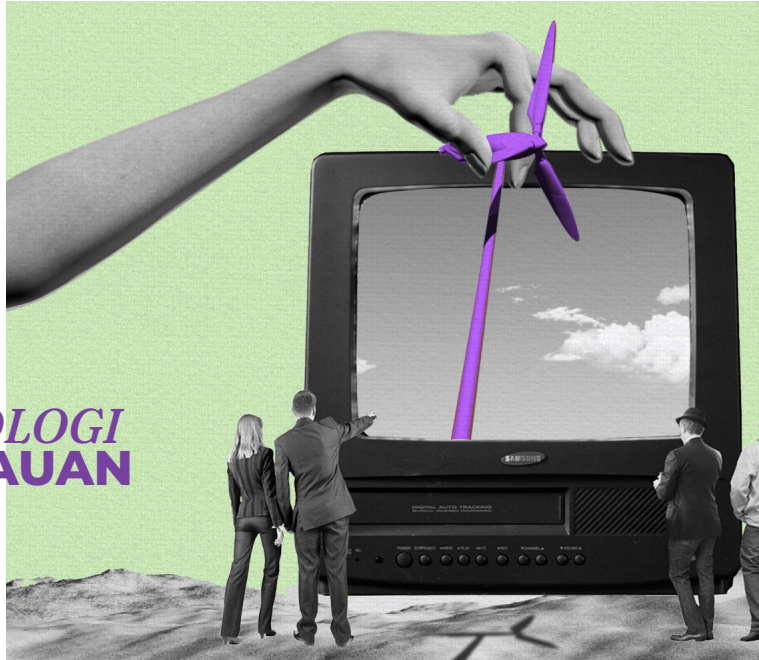


Foto: Samon Yu/Pexels

Dalam penelitian ini, Remotivi memilih 10 media berita daring yang berasal dari 5 provinsi, yaitu: **DK Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek), Sumatera Selatan, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah**. Sebelumnya kami telah mengumpulkan daftar semua media berita daring yang terdaftar di [Dewan Pers](#). Dari daftar tersebut, kami memilih 2 nama media berita yang mewakili masing-masing area dengan menggunakan metode randomisasi.

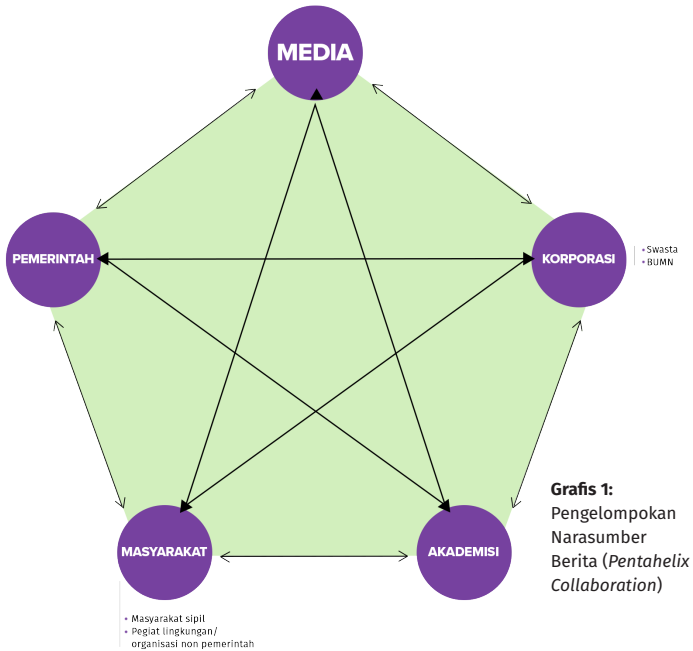
**Tabel 1:** Daftar Media Berita Daring yang Dipantau

NO	NAMA MEDIA	PROVINSI	JUMLAH BERITA
1	Kilat	DK Jakarta dan sekitarnya	12
2	Metro TV News	DK Jakarta dan sekitarnya	100
3	Tribun Sumsel	Sumatera Selatan	32
4	Detik Sumsel	Sumatera Selatan	13
5	Malut Post	Maluku Utara	18
6	Tribun Ternate	Maluku Utara	21
7	Sulteng Raya	Sulawesi Tengah	24
8	Tribunnews Palu	Sulawesi Tengah	16
9	Berita Kaltim	Kalimantan Timur	16
10	Kaltim Post	Kalimantan Timur	11
<b>TOTAL</b>			<b>263</b>

Dari 10 media berita terpilih ini, kami memantau berita-berita dengan kata kunci ‘transisi energi’ atau ‘energi terbarukan’ yang terbit dalam periode waktu Januari-November 2024. Terdapat total 263 berita, dengan berita terbanyak diterbitkan oleh Metro TV News sebanyak 100 berita.

Topik pemberitaan dan narasumber berita merupakan dua variabel utama yang kami gunakan. Variabel topik menjadi alat kami untuk mengidentifikasi agenda-agenda penting dalam tema energi baru terbarukan (EBT) yang dimunculkan oleh media berita daring yang kami pantau. Topik-topik pemberitaan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa riset dan panduan terdahulu terkait transisi terhadap energi terbarukan di Indonesia ([Tampubolon A. P., 2020](#); [Arif A. & Sulistyowati R., 2023](#)). Topik-topik pemberitaan secara lebih lengkapnya dapat dilihat di bagian appendix.

Sementara variabel narasumber berita maksudnya adalah kutipan langsung dalam berita yang kami gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai perspektif yang lebih banyak dikedepankan dalam pemberitaan. Kami mengelompokkan narasumber berita menggunakan model *pentahelix* berdasarkan lima tipe pemangku kepentingan yang merepresentasikan jangkauan kepentingan yang berbeda-beda akan suatu isu. (Lindmark dkk, 2009 melalui [Muhyi dkk, 2017](#)).



Karena agenda media itu sendiri merupakan satu kepentingan yang akan dievaluasi, maka kami mengelompokkan narasumber berdasarkan empat kelompok berikut, yaitu: 1. Pemerintah, 2. Korporasi (yang terdiri dari BUMN dan swasta), 3. Masyarakat, dan 4. Akademisi. Masyarakat itu sendiri akan lebih jauh lagi dibagi menjadi dua subkelompok, yaitu: 3a. Masyarakat sipil, dan 3b. Pegiat lingkungan/kelompok-kelompok ini akan mewakili perspektif, peran, dan kepentingan masing-masing yang dapat memberikan gambaran yang lebih tuntas mengenai isu EBT.




**MEDIA TELAH MENUNJUKKAN DUKUNGAN PENUH  
TERHADAP TRANSISI ENERGI TERBARUKAN,**

# **NAMUN BELUM *BERORIENTASIKAN* KEADILAN**

Isu transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) sebetulnya rentan dipolitisasi di berbagai negara, misalnya di [Amerika Serikat](#), [Brazil](#), [Hungaria](#), hingga [Portugal](#). Sebagai contohnya, beberapa tokoh politisi republikan di Amerika Serikat secara [terang-terangan menyuarkan pertentangannya](#) terhadap transisi energi terbarukan. Elit politik ini, bersama dengan [dukungan media partisan, pada akhirnya ikut membentuk opini publik yang terpolarisasi terhadap isu energi terbarukan](#). Sebagai efeknya, [kelompok republikan cenderung punya kekhawatiran](#) bahwa energi terbarukan justru akan mendatangkan masalah baru di negara mereka, terutama perihal ongkos yang harus dikeluarkan oleh tiap-tiap rumah tangga untuk dapat mengakses energi terbarukan ini.

Selain di Amerika Serikat, fenomena serupa juga dapat ditemukan di Portugal, yang mana [media-media partisan sayap kanan cenderung membalut pemberitaan terkait transisi EBT dalam pembingkaihan negatif](#) dengan tujuan memperoleh dukungan terhadap partai populis sayap kanan.



Namun hal ini justru tidak ditemukan dari hasil pantauan kami.

**Tidak ada media** yang kami nilai secara tendensius **membuat pemingkaian**

**kontra terhadap gagasan transisi energi**  
**terbarukan** dengan motif politik tertentu.

Foto: Samon Yu/Pexels

Semua media yang kami tinjau justru menunjukkan [dukungan penuh](#) terhadap transisi EBT, termasuk cita-cita ambisius pemerintah dalam mencapai *Net Zero Emission (NZE)* dan upaya merealisasikannya.

Memang dukungan terhadap gagasan energi terbarukan itu sendiri dapat menjadi langkah awal yang positif, namun dalam praktiknya bukan berarti lepas dari permasalahan, terutama dalam konteks dukungan penuh terhadap upaya pemerintah dalam pengembangan EBT. Sebab, dalam isu apapun, media yang mendukung secara serta merta dan menutup mata terhadap pemikiran kritis dapat membuatnya tercerai dari salah satu fungsi utama media: menjadi [watchdog](#) atau pengawas yang dalam hal ini, dapat berperan mendorong terwujudnya prinsip transisi energi yang adil.

Secara umum, kami melihat bahwa masih ada dua permasalahan pokok dari pemberitaan soal media daring di Indonesia mengenai energi terbarukan.

**Pertama, pemberitaan media terhadap agenda transisi energi terbarukan di Indonesia kebanyakan masih berkisar pada investasi dan proyek.**

Hal ini dapat dilihat dari kata kunci yang berulang kali muncul seperti: investasi, pertumbuhan ekonomi, pendanaan, dan proyek kerjasama.



Foto: Hoan Ng/Pexels

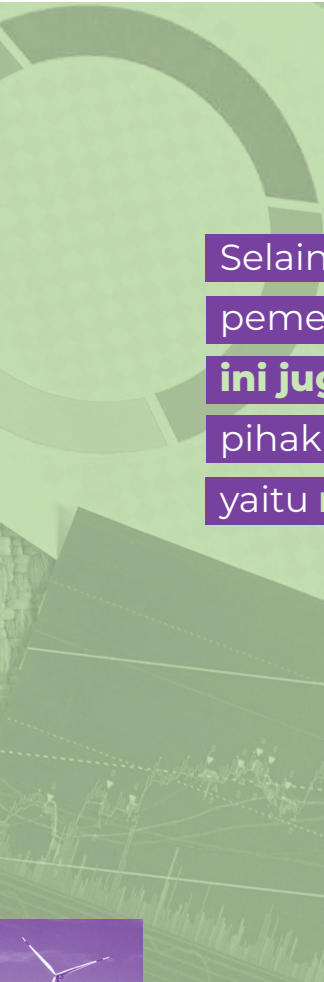


Sebaliknya, media masih belum dapat menggambarkan kompleksitas isu transisi energi terbarukan yang membawa perspektif berkeadilan terhadap masyarakat terdampak. Kemungkinan hal ini berhubungan dengan bagaimana kebanyakan jurnalis dan editor masih belum memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk mengerti rumitnya isu transisi energi terbarukan (Prasetyo A., 18 Agustus 2020).

Poin permasalahan pertama ini erat kaitannya dengan poin kedua: yaitu pemberitaan media mengedepankan perspektif pemerintah dan korporasi.

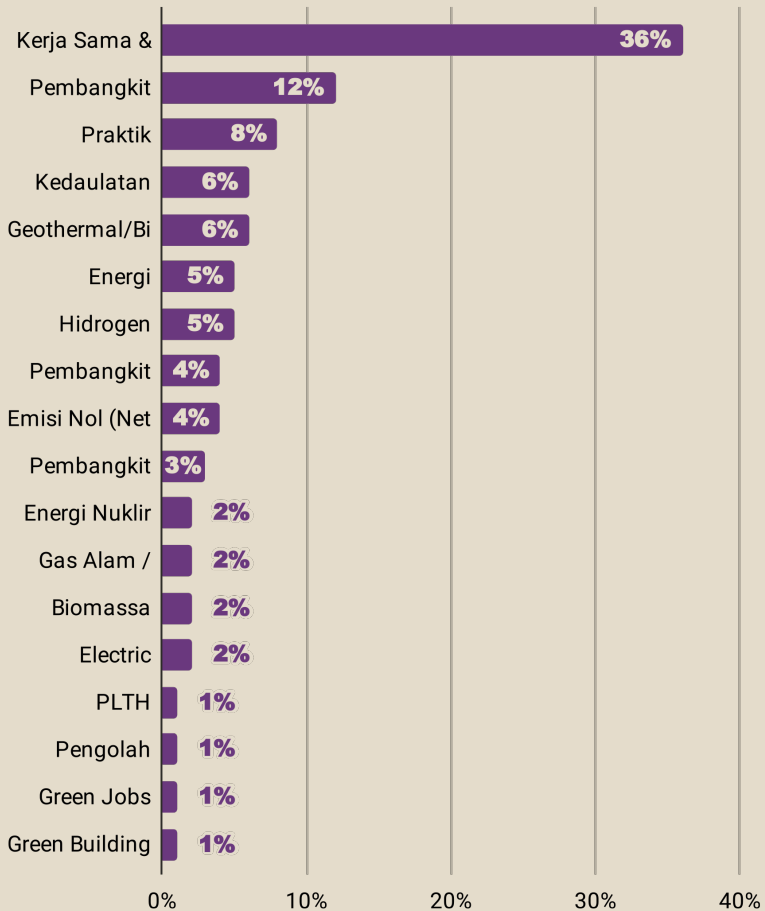
Selain hanya memfokuskan pada pemerintah dan korporasi, **media-media ini juga luput memuat perspektif** dari pihak yang hajat hidupnya terdampak: yaitu **masyarakat.**

Kembali lagi kepada poin pertama, dengan adanya ketimpangan perspektif ini, media masih belum menempatkan paradigma transisi energi yang berkeadilan.



TOPIK PEMBERITAAN

# *BERKISAR PADA* **PROYEK TRANSISI** *ENERGI*



Grafis 2: Topik Pemberitaan

**Tabel 2:** Persebaran Topik Pemberitaan

TOPIK PEMBERITAAN	TOTAL	JABODETABEK	SUMATERA SELATAN	MALUKU UTARA	SULAWESI TENGAH	KALIMANTAN TIMUR
<i>Jumlah pemberitaan</i>	263	112	45	39	40	27
Kerja sama & pendanaan proyek transisi energi	36%	16%	57%	64%	17%	63%
Energi surya	12%	16%	6%	18%	6%	15%
Praktik pertambangan berkelanjutan sesuai ESG	8%	0%	0%	0%	43%	0%
Kedaulatan Energi / Swasembada Energi	6%	15%	3%	0%	0%	0%
Geothermal/Biothermal	6%	11%	0%	0%	0%	12%
Energi Berbahan Baku Nabati / Biofuel	5%	11%	6%	0%	0%	0%

(Tabel lengkap persebaran topik pemberitaan dapat dilihat di *appendix*)

Kerja sama dan pendanaan proyek transisi energi merupakan topik yang muncul paling sering dalam pemberitaan mengenai energi terbarukan di media-media berita daring Indonesia (36% dari total 263 pemberitaan). Sebagai tema yang paling sering diangkat, media cenderung membingkai transisi energi ini dalam perspektif yang mendukung investasi, secara spesifik sebagai peluang bisnis dan kerjasama baik dengan [BUMN](#) dan [perusahaan swasta](#) dalam negeri, maupun dalam [hubungan bilateral dengan negara lain](#). Contohnya seperti pada kutipan berikut dari sebuah berita di kanal media [metrotvnews.com](#) yang berjudul ‘Transisi Energi Disebut Bisa Jadi Pintu Masuk Investasi ke RI’:

## “ Bambang menilai,

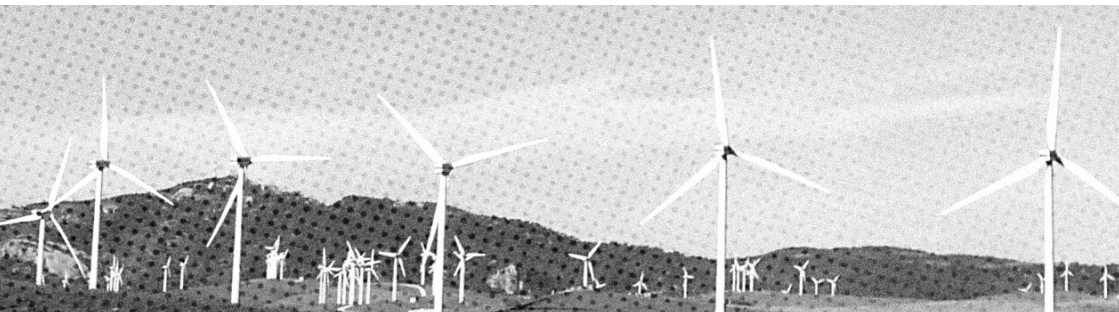
apabila Indonesia bisa memanfaatkan transisi energi menjadi peluang bisnis, minat investor untuk berinvestasi ke Indonesia akan semakin besar, termasuk investasi di sektor swasta. “Mudah-mudahan ini bisa menarik lebih banyak investasi termasuk investasi sektor swasta ke dalam proses transisi energi dan mencoba untuk mendiversifikasi dasar energi kita mulai dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan,” tutur Bambang. (Zuhdi N., 5 November 2024).

Selain itu, media juga acapkali mengangkat bahwa selain *Net Zero Emission* (NZE), pemerintah juga menargetkan satu lagi cita-cita ambisius, yaitu meraih [swasembada energi](#) (6%) dengan memanfaatkan transisi terhadap energi berkelanjutan sebagai pintu masuknya. Salah satu bentuk realisasi kedaulatan energi yang kerap dikaitkan dengan transisi energi terbarukan dalam berita-berita adalah melalui [hilirisasi nikel](#), program utama yang selalu digadagadag pemerintahan Prabowo-Gibran bahkan sejak ketika masa kampanye. Salah satu berita yang menggambarkan hal tersebut ada pada kanal berita [metrotvnews.com](#) yang berjudul ‘Hilirisasi Nikel di Indonesia Gunakan Energi Terbarukan’:

## “ Hilirisasi nikel

di Indonesia dipastikan menggunakan energi hijau. Kepastian itu ditegaskan PT Ceria Nugraha Indotama (Ceria Group) selaku penggarap proyek strategis nasional (PSN) untuk hilirisasi nikel. “Ceria Group telah menetapkan penggunaan energi hijau di seluruh rantai industri,” kata CEO Ceria Group, Derian Sakmiwata, melalui keterangan tertulis yang diterima, Selasa, 22 Oktober 2024. (Yusuf W., 22 Oktober 2024).

Dari segi bentuk energi terbarukan yang diberitakan, [energi surya](#) menjadi satu bentuk energi yang mendapatkan proporsi pemberitaan paling banyak (12%), terutama di Jabodetabek (16%), Maluku Utara (18%), dan Kalimantan Timur (15%). Energi surya ini kemudian diikuti oleh [energi geotermal/biotermal](#) (6%) dan [energi berbahan baku nabati](#) seperti biodiesel, bioetanol, dan bioavtur (5%).





Secara umum, topik-topik dengan proporsi pemberitaan paling tinggi seperti kerja sama dan pendanaan proyek transisi energi, kemudian swasembada energi, merupakan topik-topik yang sifatnya mewakili agenda pemerintah dan korporasi. Bahkan ketika topik masuk ke dalam bentuk-bentuk energi terbarukan, kebanyakan pemberitaannya tetap terfokus pada pemanfaatan energi dalam skala besar yang tentunya bersifat *top-down*—dirancang, diprakarsai, dan dijalankan oleh pemerintah dan korporasi, seperti contohnya [pembuatan PLTS di berita berjudul ‘Sinergi Hebat! Pertamina NRE dan KPI Bangun PLTS Atap Terbesar di Kilang Balikpapan’ yang diterbitkan oleh kaltimpost.jawapos.com](#):

### “ **Pertamina New & Renewable Energy (Pertamina NRE)**

berkolaborasi dengan Kilang Pertamina Internasional (KPI). Sinergi ini dilakukan Pertamina NRE dengan memasang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Total kapasitas PLTS sebesar 2,5 megawatt peak (MWp) yang berada di atap Kilang Balikpapan. Nantinya PLTS ini menjadi PLTS atap terbesar yang dipasang pada area operasi Pertamina. (Angelina D., 27 Oktober 2024).

Konsep swasembada energi begitu digadang-gadang oleh pemerintah. Namun patut disayangkan bahwa usaha untuk mewujudkan swasembada itu sendiri masih terbatas pada definisi swasembada yang begitu sempit: yaitu kemandirian pengadaan bauran energi dari ketergantungan terhadap negara lain. Sementara praktik swasembada yang dilakukan pemerintah masih cenderung bersifat *top-down*, misalnya dengan penguasaan panel surya oleh PLN seperti pada contoh di atas.

Upaya masyarakat di berbagai daerah yang mencoba untuk berdaya dengan membangun energi terbarukan sendiri justru [tidak mendapatkan dukungan pemerintah](#). Kembali mengenai panel surya, [berbagai aturan yang dirancang pemerintah justru merugikan masyarakat](#) dan dapat menurunkan minat untuk membangun panel surya sendiri. Misalnya soal [kelebihan produksi listrik PLTS atap ke jaringan listrik PLN yang tidak lagi diperhitungkan sebagai pengurangan tagihan pelanggan](#), hingga [sulitnya mendapatkan izin untuk pemasangan panel surya](#). Hal-hal seperti inilah yang jarang ditemukan dari pemberitaan media-media yang kami monitor.

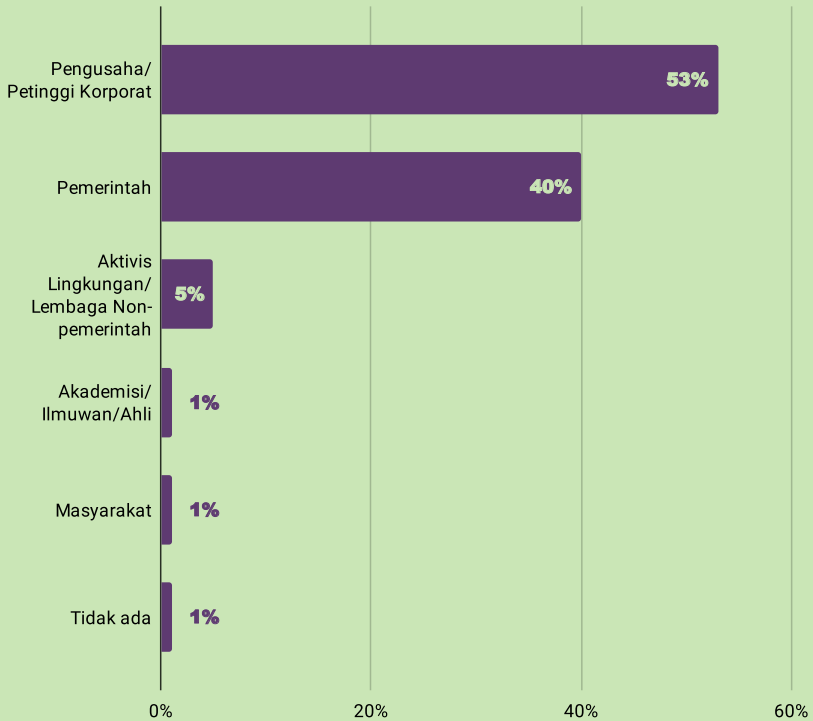
Selain soal swasembada, proporsi pemberitaan yang fokus proyek dan membawa konsekuensi terhadap terbaikannya pemberitaan tentang dampak negatif dari transisi energi yang terlalu ambisius dan kurang memperhitungkan berbagai variabel, seperti dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dampak sosial dan ekonomi erat berhubungan dengan perubahan kebutuhan lapangan pekerjaan yang nantinya akan lebih banyak membutuhkan orang-orang yang ahli dalam industri hijau. Dari pantauan Remotivi, hanya media di Jabodetabek yang memberitakan topik green jobs meski hanya ada 2% dari total pemberitaan transisi energi. Media lokal di empat provinsi lainnya tidak memberitakan sama sekali topik green jobs.

Terkait dampak lingkungan, kami juga menemukan bahwa berita-berita soal investasi muncul paling banyak dari Maluku Utara (64%), Kalimantan Timur (63%), dan Sumatera Selatan (57%). Padahal, wilayah-wilayah tersebut sudah mengalami kerusakan ekologis yang begitu parah. Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) mencatat bagaimana [lebih dari 2 juta hektare lahan di Maluku Utara telah diambil korporasi](#), baik untuk industri monokultur sawit maupun untuk pertambangan nikel (Saefullah A., 29 Oktober 2023). Pulau Kalimantan juga menjadi wilayah yang mengalami [deforestasi terbesar di Indonesia](#) (Forest Watch Indonesia, 9 Agustus 2024), yang dapat [diperparah oleh pengembangan biodiesel](#) dengan ekspansi besar-besaran perkebunan minyak kelapa sawit.



MASYARAKAT TERDAMPAK:

# SEBUAH PERSPEKTIF YANG LUPUT DIBERITAKAN



Grafis 3: Narasumber Pemberitaan

**Tabel 3:** Narasumber Pemberitaan

NARASUMBER PEMBERITAAN	TOTAL	JABODETABEK	SUMATERA SELATAN	MALUKU UTARA	SULAWESI TENGAH	KALIMANTAN TIMUR
<i>Jumlah pemberitaan</i>	263	112	45	39	40	27
Perusahaan (Swasta Nasional/BUMN)	53%	53%	51%	51%	<b>72%</b>	29%
Pemerintah	40%	37%	<b>47%</b>	<b>44%</b>	17%	<b>71%</b>
Aktivis lingkungan / lembaga non-pemerintah	5%	7%	0%	0%	<b>11%</b>	0%
Akademisi / ilmuwan / ahli	1%	3%	0%	0%	0%	0%
Masyarakat	1%	0%	2%	0%	0%	0%
Tidak ada	1%	0%	0%	5%	0%	0%

Berdasarkan tinjauan kami, lebih dari 90% pemberitaan mengambil perspektif lingkaran elit, yaitu pemerintah dan pihak perusahaan. Dari total 263 berita, lebih dari setengahnya (53%) mengambil perspektif dari perusahaan, baik perusahaan swasta nasional maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN yang paling sering diangkat sebagai narasumber adalah [PT Pertamina](#) (termasuk [Pertamina Gas Negara/PGN](#)) dan [Perusahaan Listrik Negara \(PLN\)](#).

Sementara itu, sebanyak 40% berita memilih pihak pemerintah sebagai narasumber. Di media berbasis Jabodetabek, jurnalis kebanyakan mewawancarai narasumber dari kementerian energi dan sumber daya mineral maupun kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Sementara media lokal mendapatkan pernyataan dari narasumber pemerintah daerah.

Baik narasumber perusahaan maupun pemerintah, keduanya kebanyakan membahas kinerja perusahaan dan kontribusinya dalam transisi energi. Meskipun tidak ada media yang secara gamblang menyebutkan bahwa berita-berita yang diterbitkan merupakan sebuah advertorial atau berasal dari rilisan tim relasi publik pemerintah ataupun perusahaan, namun dari gaya penulisan maupun kutipannya lebih mirip artikel humas ketimbang artikel berita.

Sumber berita dari siaran pers humas pemerintah atau pemerintah bisa diidentifikasi dengan banyaknya kutipan narasumber yang sama persis di berbagai media. Selain itu, nada pembedingnya sangat positif dan cenderung mempromosikan sesuatu, baik kinerja maupun prestasi.

Contoh yang kami temukan adalah pemberitaan mengenai kerjasama pengembangan energi hijau/green energy antara PLN dengan CT Corp yang sama-sama diterbitkan di tanggal 9 Agustus 2024 oleh [Malut Post](#) (bertajuk 'Wujudkan Transisi Energi, PLN dan CT Corp Jalin Kerja Sama Kembangkan Energi Hijau') yang berdomisili di Maluku Utara dan [Kilat.com](#) (bertajuk 'PLN Jalin Kerjasama dengan CT Corp, Bentuk Komitmen Kembangkan Green Energy Demi Wujudkan Transisi Energi') yang berdomisili di Jabodetabek. Meskipun berdomisili di dua provinsi yang berbeda, kedua media ini menerbitkan topik yang sama pada tanggal yang sama, dengan kutipan narasumber yang sama persis seperti pada contoh berikut:



### Tugas kita bersama adalah

bagaimana memastikan kehidupan generasi mendatang lebih baik dari hari ini. Kolaborasi ini adalah suatu fondasi bagaimana CT Corp dan PLN bisa menyelaraskan gerak langkahnya menatap masa depan yang lebih cerah lagi. Perjalanan transisi energi apabila dilakukan sendiri-sendiri tentu saja berat, namun jika dilakukan dalam suasana kebersamaan dan kolaborasi maka upaya ini dapat lebih mudah dicapai," kata Darmawan dalam sambutannya. (Duwila N., 9 Agustus 2024; L. T., 9 Agustus 2024).

Kami memang tidak melakukan kuantifikasi nada pembeding, baik itu positif, netral, ataupun negatif. Namun dari total 263 pemberitaan, kami menemukan tidak sampai sepuluh berita yang bernada kritik. Salah satu yang kami temui adalah kritik mengenai [proses perencanaan dan realisasi transisi EBT](#) yang dilakukan oleh pemerintahan Jokowi.



“ **Direktur Eksekutif Institute for Essential Services Reform (IESR) Fabby Tumiwa**

berpandangan selama 10 tahun kepemimpinan, Presiden RI ke-7 Joko Widodo membuang kesempatan proses transisi energi Indonesia. Hal ini, katanya, terlihat dari minimnya capaian bauran energi baru terbarukan (EBT) yakni baru mencapai 13,1 persen per akhir 2023. Masih jauh dari yang ditargetkan di 2025 yang sebesar 23 persen. (Jelita I. N., 1 November 2024).

Dari hasil pemantauan, hanya sedikit media yang memuat perspektif dari masyarakat terdampak, yaitu 1% dari 263 pemberitaan yang dianalisis dan hanya media lokal di Sumatera Selatan yang meminta pernyataan dari masyarakat terdampak. Dari sisi aktivis lingkungan juga hanya diberikan sedikit ruang atau 5% dari total pemberitaan.

Minimnya ruang yang diberikan kepada masyarakat terdampak dan aktivis lingkungan menunjukkan beberapa hal, diantaranya belum banyak jurnalis yang kritis dan memahami secara serius isu transisi energi, serta tidak adanya agenda media dalam meliput isu tersebut.

Padaahal, banyak masyarakat yang terdampak langsung dari proyek transisi energi. Laporan dari Project Multatuli tentang [hilirisasi nikel mengangakat konsekuensinya terhadap masyarakat Kampung Baliara, Pulau Kabaena](#) yang mayoritas merupakan petani rumput laut. Sejak adanya proyek nikel, masyarakat di kampung tersebut harus berjalan jauh dari tempat tinggalnya karena lokasi tempat mereka biasa mencari rumput laut sudah tercemar dan tidak ada rumput laut yang tumbuh di sana.

Dari hasil pemantauan, hanya sedikit media yang memuat perspektif dari masyarakat terdampak, yaitu 1% dari 263 pemberitaan yang dianalisis dan hanya media lokal di Sumatera Selatan yang meminta pernyataan dari masyarakat terdampak. Dari sisi aktivis lingkungan juga hanya diberikan sedikit ruang atau 5% dari total pemberitaan.

Minimnya ruang yang diberikan kepada masyarakat terdampak dan aktivis lingkungan menunjukkan beberapa hal, diantaranya belum banyak jurnalis yang kritis dan memahami secara serius isu transisi energi, serta tidak adanya agenda media dalam meliput isu tersebut.

Padahal, banyak masyarakat yang terdampak langsung dari proyek transisi energi. Laporan dari Project Multatuli tentang [hilirisasi nikel mengangkat konsekuensinya terhadap masyarakat Kampung Baliara, Pulau Kabaena](#) yang mayoritas merupakan petani rumput laut. Sejak adanya proyek nikel, masyarakat di kampung tersebut harus berjalan jauh dari tempat tinggalnya karena lokasi tempat mereka biasa mencari rumput laut sudah tercemar dan tidak ada rumput laut yang tumbuh di sana.

Satu laporan lain dari Project Multatuli mengangkat bagaimana [pengembangan biodiesel justru dapat memperparah deforestasi di Papua dan Kalimantan](#) akibat ekspansi besar-besaran perkebunan minyak kelapa sawit untuk pembuatan biodiesel. Laporan ini berhasil mengupas permasalahan secara komprehensif, utamanya dengan memberikan ruang bagi peneliti dan pegiat lingkungan yang memang memiliki kapasitas untuk membahas kompleksitas isu.

Dua contoh laporan dari Project Multatuli ini menunjukkan pentingnya media untuk mengangkat perspektif masyarakat terdampak agar proyek transisi energi dan para pelaku kepentingan di dalamnya lebih memperhatikan berbagai konsekuensi yang muncul dan mengedepankan transisi energi yang berkeadilan.

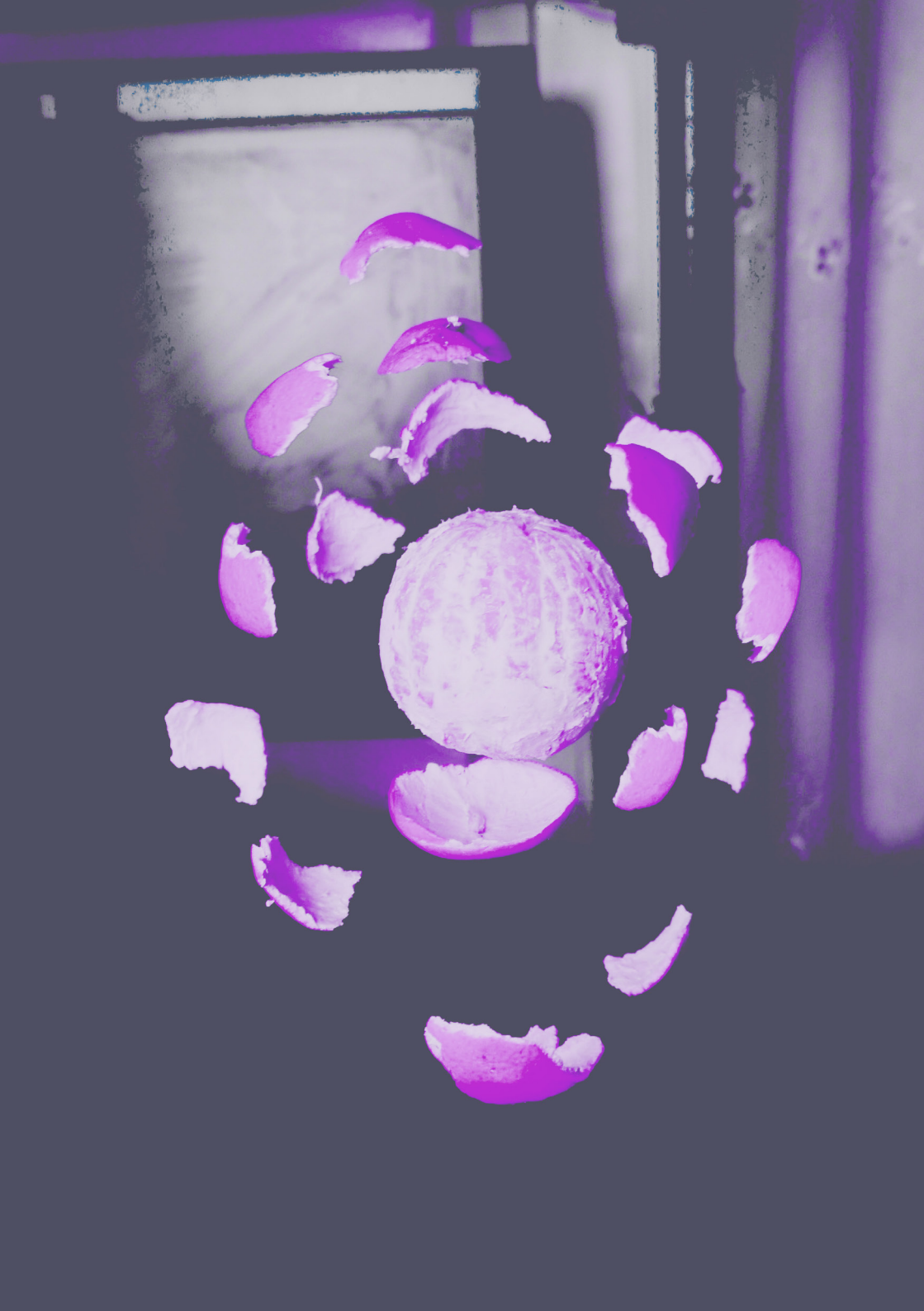


# KESIMPULAN

Pemberitaan mengenai transisi EBT di Indonesia masih cenderung bias terhadap perspektif pemerintah dan korporasi. Akibat dari dominasi narasi elit ini adalah, media cenderung mengutamakan liputan mengenai pencapaian proyek energi dan komitmen perusahaan dalam transisi energi, sementara aspek sosial dari transisi energi jarang menjadi fokus pemberitaan, khususnya terkait masyarakat di wilayah terdampak.

Ketimpangan ini menunjukkan bagaimana media belum dapat memberikan ruang bagi perspektif masyarakat, yang berkontribusi pada eksklusi informasi. Implikasinya terhadap ekosistem informasi di Indonesia sangat signifikan. Bias elit dalam pemberitaan menciptakan ekosistem informasi yang elitis, yang mana isu-isu yang diangkat lebih mencerminkan kepentingan segelintir pihak dibanding kebutuhan masyarakat luas. Hal ini berpotensi menghasilkan distorsi dalam narasi publik mengenai transisi energi. Sebagai contoh, liputan yang terlalu fokus pada pencapaian proyek dapat berimplikasi pada green washing, yang mana keberhasilan terus digadang-gadang tanpa mengungkap dampak lingkungan dan sosial yang lebih komprehensif.

Dengan informasi yang distorsif tadi, masyarakat pun tidak mendapatkan gambaran utuh tentang isu transisi energi, termasuk implikasi transisi energi terhadap kehidupan mereka. Ketidapkahaman ini juga dapat berakibat pada kurangnya akuntabilitas terhadap pemerintah dan korporasi dalam proses pengembangan dan penerapan transisi energi dikarenakan kurang adanya ruang yang cukup di media untuk kritik dan sudut pandang alternatif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pemberitaan media soal transisi energi untuk mendukung transisi energi yang adil dan berkelanjutan di Indonesia.



# DAFTAR PUSTAKA

## Jurnal & Penelitian:

- Arif, A. & Sulistyowati, R. (2023). Panduan Meliput untuk Mengawasi Transisi Energi di Indonesia. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. Diakses melalui: [https://aji.or.id/upload/article\\_doc/Panduan\\_Meliput\\_untuk\\_Mengawasi\\_Transisi\\_Energi\\_di\\_Indonesia.pdf](https://aji.or.id/upload/article_doc/Panduan_Meliput_untuk_Mengawasi_Transisi_Energi_di_Indonesia.pdf)
- Batel, S. & Valqueresma, A. (2024). The Renewable Energy Transition and “the People” – Exploring the Intersections of Right-wing Populism and the Renewable Energy Transition in Portuguese Media Discourses. Taylor & Francis Online: Vol. 18/7. Diakses melalui <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/17524032.2024.2326423#abstract>
- Dewan Pers. Data Perusahaan Pers. Diakses melalui: <dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>
- Mayer, A. & Parks, P. (2024). Media and partisanship in energy transition: Towards a new synthesis. Energy Research & Social Science: Vol 108. Diakses melalui: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2214629623004280>
- McFaulm N. (2005). Transitions from Postcommunism. Journal of Democracy. Diakses melalui: [https://aceproject.org/ace-en/topics/me/introduction/me10/me10d/mobile\\_browsing/onePag](https://aceproject.org/ace-en/topics/me/introduction/me10/me10d/mobile_browsing/onePag)
- Muhyi, H. A. (2017). The Penta Helix Collaboration Model in Developing Centers of Flagship Industry in Bandung City. Review of Integrative Business & Economics Research Vol 6(1). Diakses melalui: [https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber\\_th16-131\\_412-417.pdf](https://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_th16-131_412-417.pdf)
- Tampubolon, A. P. (2020). Indonesia Clean Energy Outlook 2020: Tracking Progress and Review of Clean Energy Development in Indonesia. Institute for Essentials Services Reform. Diakses melalui: <https://iesr.or.id/wp-content/uploads/2019/11/IESR-ICEO-Presentation.pdf>

## Artikel Daring:

- Bulolo, C. & Dialogue Earth. (19 November 2024). Will Indonesia's biodiesel push put its climate goals at risk?. Project Multatuli. Diakses melalui: <https://projectmultatuli.org/en/will-indonesias-biodiesel-push-put-its-climate-goals-at-risk/>
- Buol, R. A. (8 Agustus 2024). Papua dan Kalimantan adalah dua pulau dengan hutan terluas di Indonesia, yang juga alami deforestasi tinggi. Zona Utara. Diakses melalui: <https://zonautara.com/2024/08/08/papua-dan-kalimantan-adalah-dua-pulau-dengan-hutan-terluas-di-indonesia-yang-juga-alami-derostasi-tinggi/>
- Hasjanah, K. (14 Februari 2024). Kompas.com | Pasang PLTS Atap Harusnya Tidak Dipersulit Peraturan. Institute for Essential Services Reform. Diakses melalui: <https://iesr.or.id/kompas-com-pasang-plts-atap-harusnya-tidak-dipersulit-peraturan/>

- Hasjanah, K. (12 Maret 2024). Kata Data | Koalisi Masyarakat Sipil: 3 Aturan Mundurkan Komitmen Transisi Energi. Institute For Essential Services Reform. Diakses melalui: <https://iesr.or.id/kata-data-koalisi-masyarakat-sipil-3-aturan-mundurkan-komitmen-transisi-energi/>
- Kennedy, B. & Tyson, A. (1 Maret 2024). How Republicans view climate change and energy issues. Pew Research. Diakses melalui <https://www.pewresearch.org/short-reads/2024/03/01/how-republicans-view-climate-change-and-energy-issues/>
- Mulya, A. dkk. (5 November 2024). Nickel Mining's Toll on Indonesia's Small Islands: Stories of Resistance and Survival. Project Multatuli. Diakses melalui: <https://projectmultatuli.org/en/nickel-minings-toll-on-indonesias-small-islands-stories-of-resistance-and-survival/>
- Rahmadi, M. (18 Agustus 2020). Energy in the Perspective of Media in Indonesia. Ekuatorial. Diakses melalui: <https://www.ekuatorial.com/en/2020/08/energy-in-the-perspective-of-media-in-indonesia/>
- Saefullah, A. (29 Oktober 2023). Lingkungan Maluku Utara penuh masalah. Ekuatorial. Diakses melalui: <https://www.ekuatorial.com/2023/10/maluku-utara-dengan-setumpuk-masalah-lingkungan-2/>
- Simanjuntak, U. (11 Januari 2021). Tahun 2022, Indonesia Perlu Kejar Kesiapan Ekosistem Transisi Energi. Institute For Essential Services Reform. Diakses melalui: <https://iesr.or.id/tahun-2022-indonesia-perlu-kejar-kesiapan-ekosistem-transisi-energi/>
- Syahni, D. (12 April 2023). Pelanggan PLTS Atap Lesu, Bagaimana Pembiayaan?. Mongabay. Diakses melalui: <https://www.mongabay.co.id/2023/04/12/pelanggan-plts-atap-lesu-bagaimana-pembiayaan/>
- Wuri, R. L. (8 Maret 2024). Koalisi Masyarakat Sipil: 3 Aturan Mundurkan Komitmen Transisi Energi. Katadata. Diakses melalui: [https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/energi-baru/65eae16e9f9f4/koalisi-masyarakat-sipil-3-aturan-mundurkan-komitmen-transisi-energi#google\\_vignette](https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/energi-baru/65eae16e9f9f4/koalisi-masyarakat-sipil-3-aturan-mundurkan-komitmen-transisi-energi#google_vignette)

**Appendix 1:** Pengelompokan Topik Berita

CODING	KATEGORI	DEFINISI
1	Electric Vehicle (EV)	Berita yang membahas mengenai kendaraan bermotor bertenaga listrik termasuk merek dan model electric vehicle dan pembangunan Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU)
2	Emisi Nol (Net Zero Emission)	Berita yang membahas usaha pencapaian goal Net Zero Emission melalui pengurangan emisi karbon (meninggalkan fossil fuels) & counterbalance/menyeimbangkan sisa emisi karbon yang masih ada (misalnya dengan deforestasi)
3	Gas Alam / Gas Bumi	Berita yang membahas gas alam (seperti Liquefied Petroleum Gas/LPG dan Liquefied Natural Gas/LNG) sebagai alternatif energi terbarukan, termasuk pembahasan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Bumi (PLTG)
4	Biomassa	Berita yang membahas tenaga biomassa sebagai energi alternatif, termasuk penggunaan biomassa di pabrik dan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm)
5	Energi Nuklir	Berita yang membahas penggunaan terkendali reaksi nuklir sebagai pembangkit listrik
6	Energi Surya	Berita yang membahas energi surya sebagai alternatif energi terbarukan termasuk pada pembahasan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Surya Atap (PLTSA), dan penggunaan panel surya.
7	Energi Berbahan Baku Nabati / Biofuel	Berita yang membahas energi dengan bahan baku tanaman (biofuel) seperti biodiesel, bioetanol, atau bioavtur
8	Geothermal/Biothermal	Berita yang membahas pemanfaatan panas bumi sebagai alternatif energi terbarukan, termasuk dengan pembahasan Pembangkit Listrik Tenaga Panas (PLTP)
9	Standar Kerja Energi Minimum (SKEM)	Berita yang membahas spesifikasi persyaratan kinerja energi minimum dalam peralatan pemanfaatan energi, termasuk perihal pembatasan jumlah konsumsi energi maksimum yang diizinkan
10	Green Building Standard / Green Building Code	Berita yang membahas pengaplikasian Bangunan Hijau (Green Building). Green Building adalah bangunan berasaskan keberlanjutan lingkungan melalui penerapan efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan seperti panel surya pada bangunan
11	PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid)	Berita yang membahas pemanfaatan pembangkit listrik dengan dua / lebih energi terbarukan (misalnya pemanfaatan tenaga surya + biodiesel)
12	Kedaulatan Energi / Swasembada Energi	Berita yang membahas penyediaan energi dan penetapan kebijakan energi dalam negeri tanpa ketergantungan (impor) dan campur tangan negara lain

13	Green Jobs	Berita yang membahas lapangan kerja dalam sektor keberlanjutan lingkungan
14	Hidrogen Hijau	Berita yang membahas hidrogen yang diproduksi dari listrik energi terbarukan
15	Pembangkit Listrik Tenaga Angin (PLTA)	Berita yang membahas pemanfaatan angin sebagai alternatif energi terbarukan
16	Pengolah Sampah Energi Listrik (PSEL)	Berita yang membahas pengolahan sampah sebagai pembangkit tenaga listrik
17	Praktik pertambangan berkelanjutan sesuai ESG	Berita yang membahas praktik mining (pertambangan) yang sesuai dengan Environmental, Social, and Governance (ESG)
18	Kerja sama & pendanaan proyek transisi energi	Berita yang membahas kerja sama dan pendanaan proyek transisi energi
19	Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH)	Berita yang membahas pemanfaatan energi potensial air menjadi energi listrik

**Appendix 2:** Persebaran Topik Pemberitaan

TOPIK PEMBERITAAN	TOTAL	JABODETABEK	SUMATERA SELATAN	MALUKU UTARA	SULAWESI TENGAH	KALIMANTAN TIMUR
<i>Jumlah pemberitaan</i>	263	112	45	39	40	27
Kerja sama & pendanaan proyek transisi energi	36%	16%	57%	64%	17%	63%
Energi surya	12%	16%	6%	18%	6%	15%
Praktik pertambangan berkelanjutan sesuai ESG	8%	0%	0%	0%	43%	0%
Kedaulatan Energi / Swasembada Energi	6%	15%	3%	0%	0%	0%
Geothermal/Biothermal	6%	11%	0%	0%	0%	12%
Energi Berbahan Baku Nabati / Biofuel	5%	11%	6%	0%	0%	0%
Hidrogen Hijau	5%	4%	15%	0%	0%	0%
Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH)	4%	0%	5%	0%	18%	0%
Emisi Nol (Net Zero Emission)	4%	5%	1%	2%	6%	4%
Pembangkit Listrik Tenaga Angin (PLTA)	3%	5%	0%	0%	5%	0%
Energi Nuklir	2%	3%	1%	0%	0%	5%
Gas Alam / Gas Bumi	2%	3%	2%	3%	0%	0%
Biomassa	2%	0%	3%	4%	4%	0%
Electric Vehicle (EV)	2%	2%	1%	3%	1%	1%
PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hybrid)	1%	3%	0%	0%	0%	0%
Pengolah Sampah Energi Listrik (PSEL)	1%	2%	0%	0%	0%	0%
Green Jobs	1%	2%	0%	0%	0%	0%
Green Building Standard / Green Building Code	1%	0%	0%	5%	0%	0%





231/ 17:  
231/ 18:  
Active Alar  
Tripped a  
PROV

Blah...  
NaN

Sp...  
NaN

Dragon...  
Predicted...

Sp...  
NaN

Propagate Orbital Path

TCM/Sp Gate Selected Frames

